

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dalam kehidupan manusia banyak yang mengalami kesulitan dalam mencegah keinginannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya arus informasi, pengetahuan, serta teknologi yang keluar masuk secara sembarangan sehingga dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok. Dalam dunianya, manusia memerlukan banyak kebutuhan yang harus dicapai, salah satunya yaitu kebutuhan dalam perkembangan karirnya. Perkembangan karir manusia dalam sepanjang kehidupan yang dialami mengarah pada aktualisasi diri sebagai puncak dari keberhasilan perkembangan karirnya.

Menurut Tolbert karir diartikan sebagai rangkaian bimbingan dimana seseorang ikut serta di dalamnya. Beberapa orang mungkin tetap dalam urutan yang sama di sepanjang tahap kehidupannya, tetapi ada orang-orang lain yang memiliki rangkaian bimbingan yang begitu berbeda. Pemaknaan ini juga senada dengan Zunker yaitu karir mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan masa kerja seseorang.¹ Jadi karir bukan semata-mata hanya pekerjaan saja, melainkan karir juga berkaitan dengan bagaimana individu memandang dirinya sendiri dan juga berkaitan dengan perkembangan dalam kehidupannya dalam hal peran hidup, *setting* serta peristiwa kehidupan.

Pemilihan karir saat remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan mereka, dengan memandang suatu posisi pekerjaan sebagai karir, maka remaja akan dapat menentukan ke arah mana mereka akan menuju masa depan. Kesulitan serta ketidakmampuan remaja dalam menentukan suatu identitas pekerjaan akan mengganggu perkembangan diri remaja, karena remaja mengaggap bahwa dengan memiliki suatu pekerjaan sebagai karir, maka remaja akan dapat mengimplementasikan potensi dirinya sebagai

¹ Uman Suharman, *Bimbingan dan Konseling Karier: Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung: Rizqi Press), hal. 21.

individu yang produktif di dalam masyarakat sehingga merasa berharga di lingkungan masyarakat, serta dapat meningkatkan identitas dirinya. Agar dapat merencanakan masa depan, para remaja harus membuat keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan karir merupakan suatu keputusan penting yang dibuat oleh remaja. Sedangkan pembuatan keputusan dalam pemilihan karir merupakan intelegensi, minat, bakat, sifat kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat, pendidikan sekolah, serta pergaulan teman sebaya sehingga ia dapat memutuskan pilihan karirnya dengan baik.

Tingkat pengangguran di Indonesia tahun-tahun belakangan ini semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka per Februari 2019 ada di angka 5,01 dari tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia. Angkatan ini membaik di banding posisi february 2018 yakni 5,13%. Data BPS mengatakan tingkat pengangguran sebesar 8,92% pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan 7,92% merupakan pengangguran dari lulusan diploma.² Faktanya masih banyak siswa menengah atas yang masih rendah rencana kehidupan di masa mendatangnya, bahkan sama sekali tidak berminat memikirkan kehidupan karirnya, salah satunya termasuk siswa sekolah menengah kejuruan Muhamadiyah 2 Tulungagung.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan beberapa siswa-siswi sekolah menengah kejuruan Muhamadiyah 2 Tulungagung, mereka mengungkapkan adanya ketakutan dalam membuat keputusan dan mereka yang terlalu nyaman berada di posisi yang hanya memikirkan kesenangannya sendiri dibandingkan harus lelah memikirkan langkah dia selanjutnya. Selain itu juga mereka mengungkapkan kurangnya arahan dari orang tua mereka untuk menentukan karirnya sendiri. Serta lingkungan juga mempengaruhi mereka semakin malas dalam membuat keputusan untuk kelanjutan karirnya.

² Badan Pusat Statistika Indonesia, *Tingkat Pengangguran Terbuka*, (PTP Jakarta, Februari 2019

Bimbingan kelompok dirasa cocok untuk membantu siswa dalam kematangan karirnya. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri yaitu membentuk individu yang mandiri dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dengan layanan bimbingan kelompok tersebut sesuai untuk membantu permasalahan siswa salah satunya yaitu terkait kematangan karirnya. Menurut Wibowo bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.³ Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik, salah satunya teknik *problem solving* (pemecahan masalah). *Problem solving* merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.⁴ Menurut Suharman *problem solving* adalah proses dimana individu dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya dengan pemikiran positif secara tepat.⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik *problem solving* merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.

Dari berbagai teknik yang ada, teknik *problem solving* di pilih untuk membantu siswa terkait permasalahan kematangan karirnya. Siswa akan di latih untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Layanan bimbingan karir dengan teknik *problem solving* dilakukan oleh tenaga ahli atau guru bimbingan konseling atau konselor yang ada di sekolah tersebut dengan arti membantu siswa-siswa yang mengalami permasalahan dalam kematangan karirnya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem*

³Dhina Anisatul Mukarromah, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kartanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: UNNES, 2016), hal. 24.

⁴Eka Sari Setianingsih dkk., *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*, (Semarang:UNNES, 2014), hal. 78.

⁵Ainur Rosidah dan Edy Irawan, *Penggunaan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, (Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2018), hal. 134.

solving ini dapat membantu siswa dalam menempuh karirnya untuk masa mendatang supaya lebih sukses. Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kematangan karir siswa dan diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas teknik *problem solving* dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, didapat hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0): teknik *problem solving* tidak efektif untuk kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan keefektifan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kematangan karir. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi

pemikiran terhadap dunia akademis, sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai efektivitas teknik *problem solving* dalam meningkatkan karir siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Tulungagung.

F. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu keefektifan teknik *problem solving* dalam meningkatkan karir siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Tulungagung.

G. Definisi Konseptual

1. *Problem Solving*

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan pada diri siswa dengan tujuan untuk mencapai perkembangan potensi secara optimal.⁶ Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa apabila berjumlah lebih dari satu orang.⁷ Adapun asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu asas keterbukaan, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan.⁸ Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yaitu studi yang menjelaskan perilaku anggota dan kekuatan yang menentukan perilaku kelompok yang membuat

⁶ Eman Amti, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Penerbit, 1991), hal. 108-109.

⁷ Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2004) hal. 55.

⁸ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 14-15.

perbedaan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.⁹ Ada beberapa teknik yang terdapat dalam bimbingan kelompok, salah satunya yaitu teknik *problem solving*.

Menurut Suharman Bimbingan kelompok teknik *problem solving* adalah proses dimana individu dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya dengan pemikiran positif secara tepat.¹⁰ *Problem solving* merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.¹¹ Teknik *problem solving* merupakan suatu proses yang diberikan oleh pembimbing dalam mencari dan menemukan jalan keluar terhadap kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan seseorang atau kelompok. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menetapkan strategi yang dipilih, serta melakukan evaluasi.

2. Kematangan Karir

Menurut Tolbert karir diartikan sebagai rangkaian bimbingan dimana seseorang ikut serta di dalamnya. Zunker mengemukakan bahwa karir mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan masa kerja seseorang.¹² Karir merupakan suatu korelasi antara pengalaman yang akan dicapai dan pekerjaan yang akan datang. Dalam teori Super terdapat suatu konsep yang disebut dengan kematangan karir. Kematangan karir di definisikan sebagai kesesuaian antara perilaku karir individu dengan

⁹ Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UNNES Press, 2005), hal. 61.

¹⁰ Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya:Srikandi,2005), hal. 6.

¹¹ Eka Sari Setianingsih dkk., *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*, (Semarang: UNNES, 2014), hal. 78.

¹² Uman Suharman, *Bimbingan dan Konseling Karier: Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung: Rizqi Press), hal. 21.

perilaku karir yang di harapkan pada usia tertentu disetiap tahap.¹³ Aspek-aspek kematangan karir meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir, kemampuan menggunakan informasi, serta pengambilan keputusan.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Super dalam mencapai kematangan karir, individu mengalami masa krisis dan masa komitmen. Dalam masa krisis ditandai dengan munculnya permasalahan yang dialami dalam membuat perencanaan karirnya. Sedangkan masa komitmen merupakan masa dimana individu mampu untuk mengatasi setiap masalah yang muncul disetiap keputusan karirnya.¹⁴ Persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus di lalui. Menurut Santrock, remaja memiliki tugas pokok yaitu mempersiapkan diri untuk memasuki dewasa muda. Pada masa ini remaja mengeksplorasi pilihan karir yang tersedia, kemudian memfokuskan pada karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan spesifik dalam karir tersebut.¹⁵ Pada usia remaja seringkali siswa mengalami rasa ambigu, ketidakpastian dalam memutuskan karir. Selain itu Siswa mengalami banyak perubahan yang tidak direncanakan serta mendapatkan informasi masih minim terkait karirnya. Rendahnya kematangan karir dapat mempengaruhi keputusan karir yang akan mendatang.

¹³ Siti Anisa, dkk., *Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar*, (Semarang: UNNES, 2016), Hlm. 108.

¹⁴ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 59

¹⁵ Dhanika Putri Nirwana, *Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. (Jurnal Penelitian Psikologi, 2020), Volume 07. Nomor 04. Hal. 162.